



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL AL QURAN SANTRI TAHFIZH KELAS X  
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh :**

**MUHAMMAD SALIM EL TAUFIQ  
NIM. 0303163177**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL AL QURAN SANTRI TAHFIZH KELAS X  
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**OLEH:**

**MUHAMMAD SALIM EL TAUFIQ**  
**NIM. 0303163177**

**Pembimbing I**

**Drs. Mahidin, M. Pd**  
**NIP. 195804201994031001**

**Pembimbing II**

**Lisa Dwi Afri, M. Pd**  
**NIP. 198905122018012003**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**

Nomor : Istimewa

Medan, 10 Juli 2020

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

**An. Muhammad Salim El Taufiq**

**Tarbiyah dan Keguruan**

**UINSU**

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

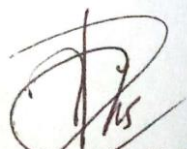
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Muhammad Salim El Tuafiq yang berjudul "**Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran Santri Tahfizh Kelas X Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

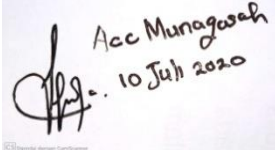
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**Pembimbing I**



**Drs. Mahidin, M. Pd**  
NIP. 195804201994031001

**Pembimbing II**



Acc Munagawah  
10 Juli 2020

**Lisa Dwi Afri, M. Pd**  
NIP. 19890512201801200

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Salim El Taufiq

NIM : 0303163177

Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran Santri Tahfizh Kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benarbenar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasanringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar Ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Juli 2020  
Yang membuat pernyataan

**Muhammad Salim El Taufiq**  
**NIM: 0303163177**

## ABSTRAK



**Nama: Muhammad Salim El Taufiq**

**NIM: 0303163177**

**Jurusan: Bimbingan Konseling Islam**

**Judul Skripsi: Upaya Guru Bimbingan Konseling**

**Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran**

**Santri Tahfizh Kelas X Yayasan *Islamic Centre*  
Sumatera Utara**

---

### **Kata Kunci: Upaya Guru Bk, Kesulitan Menghafal Quran**

Menghafal Alquran merupakan aktifitas yang sangat bermanfaat dunia akhirat. Menghafal Alquran adalah bekal dan modal yang kekal. Seorang penghafal Al Quran harus mutlak hidupnya dipenuhi bersama Al Quran. Kalau tidak, maka Al Quran tidak akan bisa masuk kedalam ingatan para penghafal Al Quran. Setiap penghafal Quran dalam menghafal Al Quran sudah pasti selalu mengalami kesulitan dalam menghafal. Maka dari itu, diperlukan guru Bk untuk membantu santri dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya upaya yang dilakukan guru Bk dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran santri tahfizh kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara

Peneliti melihat setelah dilakukan proses bantuan yang dilakukan oleh guru Bk, terjadi peningkatan yang signifikan dalam menghafal Quran, sehingga santri lebih mudah dalam menghafal Quran. Oleh karena itu, dengan adanya bantuan yang diberikan guru Bk dalam mengatasi kesulitan menghafal Quran, santri lebih mudah dalam meningkatkan semangat menghafal Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, sehingga santri tidak merasa sulit lagi dalam menghafal Quran.

Diketahui oleh  
Pembimbing Skripsi I

Drs. Mahidin, M. Pd  
NIP. 195804201994031001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bermahkotakan salam peneliti sanjungkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi, yang dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman dan Islam dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran Santri Tahfizh Kelas X Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, guru-guru, keluarga juga teman-teman seperjuangan.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III.
3. Bunda Dr. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya kepada beliau.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam yang darinya peneliti termotivasi banyak hal, khususnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Buya Drs. Mahidin, M. Pd, Sebagai kepala laboratorium micro teaching dan juga selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT yang membalasnya.
6. Ibu Lisa Dwi Afri, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT yang membalasnya.
7. Bapak Dr. Tarzmidzi, M. Pd sebagai penasehat akademik, yang senantiasa memotivasi penulis untuk senantiasa segera menyelesaikan studi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen/staf Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Ade Chita Putri Harahap, M.Pd, Kons,

Ibu Lisa Dwi Afri, M.Pd, Bapak Ali Daud Hasibuan, M.Pd, dan juga Bapak Ahmad Syarqawi, M.Pd yang selalu setia mendengarkan curhat peneliti dan banyak membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

9. Al-Ustadz Charles Rangkuti, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan. Semoga Allah selalu melindungi dan merahmati beliau dimanapun beliau berada.
10. Ibu Lisna Wati Harahap, S.Pd selaku Koordinator BK, Ustadzah Nurzayyana Qomaro selaku guru Tahfizh Ibu Gusri Dahriani, S.Pd dan ustadz Aridh Ajran Gea, S. Pd selaku Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan informasi mengenai data yang mendukung yang diperlukan untuk penelitian.
11. Seluruh keluarga besar dan dewan guru di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al Jihad Asahan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga jenjang ini.
12. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Astara Rambe, S.P dan Ibunda Susi Irmayanthi Nasution, S.P yang telah membesarkan, mendidik peneliti dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa beliau penulis tak berarti apa-apa.



13. Teristimewa untuk kakak sepupu Hj. Anita Anggraini Batubara, M. Pd, abang sepupu Dr. Muhammad Husni Shidqi, MA, beserta adik penulis Abdullah Azzam Alfatih, Muhammad Azmi Pardenggan Batubara, Siti Aisyah dan Delviani yang telah memberikan do`a dan dukungannya kepada penulis
14. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa/i stambuk 2016 terutama keluarga besar BKI-6 dan para sahabatku : Erwin Tri Wahyudi, Samsuar, Ahmad Alkautsar Nasution, Ahmad Zaki Al Fuadi, Zulfahriansyah Harahap, Zikri Aulia Sinaga, Muhammad Iqbal dan Ketum HMJ BKI terbaik Sofyan Yudi yang selalu memberikan motivasi dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis
15. Terima kasih teristimewa untuk sahabat karibku Muhammad Ikhwanul Ihsan, S.H dan Teguh Pribadi, SE yang telah banyak memberikan nasihat dan masukan kepada penulis
16. Terima kasih terkhusus kepada calon istri ku Sarani Dahlan yang banyak membantu dan memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini
17. Seluruh insan yang telah ikut andil membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa tentunya tak pernah luput dan kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan do"aa kepada-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan 12 Juni 2020  
Penulis

**Muhammad Salim El Taufiq**  
**NIM: 0303163177**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Bimbingan Konseling .....	7
1. Pengertian Bimbingan .....	7
2. Pengertian Konseling .....	8
3. Tujuan Bimbingan Konseling .....	9
4. Pengertian Guru Bimbingan Konseling .....	12
5. Tugas-Tugas Guru Bimbingan Konseling .....	12
6. Langkah-Langkah Dalam Konseling .....	13
B. Mengatasi Kesulitan Menghafal Quran .....	14
1. Pengertian Kesulitan Menghafal Al Quran .....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menghafal.....	15
3. Pengertian Mengatasi .....	17
4. Al Quran .....	18
5. Al Quran Sebagai Sumber Pendidikan .....	20

6. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Quran .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Wawancara .....	31
2. Studi Dokumentasi .....	32
E. Analisis Data .....	33
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum Penelitiann .....	35
1. Sejarah dan Perkembangan Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara .....	35
2. Profil Madrasah Aliyah .....	36
3. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran .....	36
4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Kelas X .....	40
5. Program Pendidikan .....	42
6. Tenaga Pengajar Tahfizh Madrasah Aliyah Kelas X .....	44
B. Temuan Khusus Penelitian.....	46
1. Faktor Yang Menyebabkan Santri Sulit Menghafal .....	48
2. Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal .....	49
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56

B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda, yaitu bimbingan diartikan sebagai pendampingan, dan konseling yang berarti pemecahan masalah. Bimbingan dan konseling secara umum dimaknai sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik atau individu dalam mengatasi permasalahan. Tujuan umum bimbingan konseling adalah membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya.<sup>1</sup> Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum.

Tidak hanya dalam membantu mengatasi masalah. Bimbingan konseling juga hadir dalam membantu mengatasi kesulitan. Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, hambatan ini dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologi dalam proses yang dialaminya. Berdasarkan pendapat Allan O. Rps, orang yang mengalami kesulitan dalam proses mencapai hasil akan mendapatkan hasil dibawah semestinya.<sup>2</sup> Maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Kesulitan mengandung makna yang memperlihatkan hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan.

---

<sup>1</sup> Melik Budiarti, (2017), *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: AE Media Grafika), h. 16.

<sup>2</sup> Mulyadi, (2010), *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuhai Litera), h. 3.

Kesulitan juga terjadi pada saat santri menghafal Al Quran. Tidak jarang santri mengalami kendala saat menuntaskan hafalannya. Menghafal Al Quran sering juga disebut dengan bahasa Arab “*Hifzh Quran*” yang artinya menjaga, menekuni dan menghafalkannya. Sebagaimana pentingnya menghafal materi-materi pelajaran, menghafal Quran seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik.

Proses menghafal Al Quran terbilang sulit dan membutuhkan waktu yang lama, maka dari itu dibutuhkan kegigihan dan kesabaran yang ekstra. Interferensi, upaya penjagaan hafalan, kedisiplinan dan segala hal yang dilakukan dalam aktifitas menghafal membuat para penghafal Al Quran memiliki keistimewaan khusus dalam pribadi dan kecerdasannya. Keistimewaan dan keunggulan ini membuka peluang pendidikan yang luas bagi para penghafal Al Quran. Sehingga peluang kesempatan terbuka lebar untuk para penghafal Al Quran.

Negara kita banyak memberikan peluang dan kesempatan kepada para penghafal Quran, untuk perguruan tinggi banyak memberi beasiswa dan jalur khusus kepada para penghafal Quran, contohnya Institut Teknologi Bandung, Universitas Negeri Surakarta, Universitas Indonesia, Universitas Andalas Padang dan masih banyak lagi universitas lainnya. Tak hanya itu, Kepolisian Negara Republik Indonesia juga memberi kesempatan bagi para penghafal Quran untuk ikut bergabung di jajaran kepolisian, mulai dari Bintara hingga Akpol. Tentara Nasional Indonesia juga memberi kesempatan yang sama kepada para penghafal Quran untuk bergabung di institusi TNI dan akan ditugaskan sesuai dengan keahliannya.

Banyak kemudahan dan kesempatan yang terbuka lebar untuk para penghafal Quran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri untuk menghafal Quran itu butuh proses yang panjang, akan banyak kesulitan kesulitan yang akan dihadapi kedepannya. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang apa saja kesulitan yang dihadapi oleh santri tahfizh Quran, dan upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Hal ini terjadi di Yayasan *Islamic Centre* sendiri, masih banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal Al Quran. Hal ini disebabkan karena santri belum bisa memotivasi diri sendiri, belum mampu mengontrol diri, dan santri masih ada rasa malas dalam diri santri setiap memulai menghafal Quran, sehingga pada saat menyetorkan hafalan kepada *Ustadz* dan *Ustadzah* mereka masih ada yang belum lancar. Mereka harus pandai-pandai membagi waktu untuk menghafal, belajar formal dan bermain. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan *Ustadzah Nur Zayyana Qomaro S. Pd* yang memperkuat observasi awal.

. Benar bahwa santri yang masih kesulitan dalam menghafal Quran di kelas sebanyak 20% dan selebihnya. Alhamdulillah masih bisa dikatakan lancar dan tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al Quran, banyaknya santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Quran disebabkan karena belum bisa mengontrol emosi, kurang dalam memotivasi diri sendiri. Hal itu lah yang menjadi tanggung jawab dan kerjasama guru Tahfizh dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan menghafal Quran.

Menghafal Quran memang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak hambatan dan kesulitan yang dialami oleh para santri penghafal Quran, kesulitan-kesulitan itu antara lain : 1) tidak konsisten dalam menghafal, 2) timbulnya rasa malas yang selalu datang dalam diri santri, 3) tidak bisa membagi waktu dalam



menghafal, 4) kurangnya minat santri dalam menghafal, 5) kurangnya motivasi dalam diri santri, 6) tidak sabar, 7) berganti-ganti mushaf. Hal ini berdasarkan jurnal penelitian yang dilaksanakan di Pondok Al Hikmah Tugerejo Semarang.

Mengatasi kesulitan tersebut diperlukan bimbingan konseling, bimbingan konseling hadir dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh individu. Bimbingan konseling memberikan bantuan dalam pemecahan masalah yang dialami individu. Begitu juga dengan santri yang sulit menghafal, bimbingan konseling memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran berupa masukan dan motivasi serta membantu santri dalam mengembangkan diri secara optimal agar lebih semangat dalam menghafal Quran. Maka dari itu peran bimbingan konseling diharapkan untuk membantu santri dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti santri Tahfizh Quran di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara Medan Kelas X tersebut dengan judul : **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran Santri Tahfizh Quran Kelas X Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

1. Santri belum menguasai hapalannya.
2. Santri tidak konsisten dalam menambah hapalan.
3. Kurangnya motivasi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran.

4. Santri belum mampu menguasai diri atau emosi belum stabil ketika menghafal.
5. Santri belum mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam menghafal Al Quran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang menyebabkan santri sulit dalam menghafal Quran?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK di Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara dalam mengatasi kesulitan menghafal Quran?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab santri sulit dalam menghafal Quran.
2. Serta mengetahui adanya upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran santri tahfizh Quran Kelas X Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah pemahaman dan wawasan peneliti dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang "Upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan menghafal Quran santri tahfizh Quran Kelas X Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi kajian di jurusan Bimbingan Konseling Islam terutama kajian motivasi dan mengatasi kesulitan dalam menghafal Quran, dan juga dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran santri tahfizh kelas X Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara.
- b) Bagi akademis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan penelitian terdahulu, sekarang dan yang akan datang.
- c) Bagi peneliti, sangat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan atau *guidance* dalam bahasa Inggris dimaknai dengan menunjukkan, menentukan, atau mengemudikan. Secara harfiah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yang akar katanya adalah *guide* yang berarti mengarahkan, memandu dan mengelola. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seseorang yang ahli kepada beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Rochman Natawidjaja, mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan, sekolah, keluarga, dan kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup> Suherman juga mengemukakan arti bimbingan konseling yaitu proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan<sup>4</sup>.

Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama) h. 174.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia Group) h. 2

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>5</sup>

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah/bimbingan yang selalu memberi peringatan, bila mana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat).

## 2. Pengertian Konseling

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti ”dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Secara istilah konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, h. 63

sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara kepada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Maclean, konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seseorang yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya masalahnya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang terlatih dan berpengalaman dalam membantu orang lain mencapai pemecahan berbagai jenis kesulitan pribadi.<sup>7</sup>

Robinson juga mengemukakan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang individu dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai macam informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, berikan bantuan melalui pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

Jadi, konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah, orang yang membantu untuk menyelesaikan masalah disebut konselor, dan orang yang dibantu disebut klien atau konseli, proses pelaksanaan konseling berlangsung secara tatap muka, melalui proses wawancara dan bermuara pada terbantunya klien dalam mengatasi masalahnya. Klien dibantu untuk lebih mampu dalam menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

### 3. Tujuan Bimbingan Konseling

Myers menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya pengembangan peserta didik secara optimal yang menharah kepada perubahan positif<sup>9</sup>. Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan

---

<sup>6</sup> Prayitno, (2013) *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) h.93

<sup>7</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2010) *Dasar-Dasar Konseling Teori Dan Praktik*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis) h. 18.

<sup>8</sup> Tarmizi, (2018) *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing) h. 17.

<sup>9</sup> Melik Budiarti, (2017) *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika) h. 16.

koseling adalah membentuk pribadi yang utuh dan seimbang secara aspek kepribadian, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, dan susila. Menurut Shertzer dan Stone, tujuan bimbingan konseling adalah mengupayakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya menjadi lebih produktif dan memuaskan.<sup>10</sup>

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu sesuai dengan potensi dan system nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik dimana individu mampu mengenal dan memahami diri sendiri, mengarahkan diri sesuai kemampuan dan mengambil keputusan dan tanggung jawab.<sup>11</sup>

Tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakatnya. Membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan dan lingkungannya secara positif dan dinamis.<sup>12</sup>

Allah berfirman didalam surah An Nahl 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>10</sup> M. Fuad Anwar, (2019) *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama) h. 45.

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf LN dkk, (2009) *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h. 7.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 13.

- . Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menjelaskan tentang teori atau metode dalam mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagikan. Allah menyeru hambaNya untuk tetap berada di jalan yang di Ridhoi Allah, serta mengajak individu yang lain ke jalan yang di ridhoi Allah.

Teori itu dijelaskan oleh Hamdani yaitu:<sup>13</sup>

1. Teori *Al Hikmah* yang mengandung makna ucapan yang sesuai dengan kebenaran, perkara yang benar dan lurus, pengetahuan dan lapang dada.
2. Teori *Al Mau`izhoh Al Hasanah*, yaitu teori bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw.
3. Teori *Al Mujadalah bil Ahsan*, yaitu teori yang memberikan bimbingan dengan menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.

Sayyid Quthub menyatakan bahwa manusia tidak akan berhasil meraih kebahagiaan hidupnya tanpa menyadari makna kehidupan dan meyakinkannya, yaitu melaksanakan aktivitas ibadah kepada Allah semata<sup>14</sup>. Tujuan bimbingan konseling Islam adalah ingin menampilkan manusia sebagai individu yang memiliki hati sehat atau bersih (*Qolbun Salim*) atau jiwa yang tenteram (*nafs muthma`innah*).

#### 4. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha

---

<sup>13</sup> Shilphy A. Octavia, (2019) *Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish) h. 6.

<sup>14</sup> Fenti Hikmawati, (2012) *Bimbingan dan Konseling* (Depok: Raja Grafindo Prsada) h. 95.



menciptakan komunikasi baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Bantuan semacam ini diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Peran guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan layanan terhadap peserta didik , terkait dengan pengembangan diri, potensi, minat bakat, dan kepribadian peserta didik.

#### 5. Tugas-tugas guru bimbingan koseling

Ada sejumlah tugas utama guru bimbingan konseling/ konselor yang harus dijalankan dalam mewujudkan pelayanan professional bimbingan konseling yang efektif dan bermutu.

ABKIN mengemukakan sepuluh tugas utama konselor yaitu:

- 1) Melakukan studi kelayakan dan *needs assesement* pelayanan bimbingan kosneling.
- 2) Merencanakan program bimbingan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan.
- 3) Melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling.
- 4) Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.
- 5) Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling.
- 6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling.
- 7) Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksankannya.
- 8) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan konseling serta kepala sekolah.

## 6. Langkah-Langkah dalam Konseling

Untuk dapat mengadakan konseling yang baik, konselor perlu mengikuti langkah-langkah atau prosedur tertentu. Pada umumnya, prosedur konseling terdiri dari beberapa fase antara lain: <sup>15</sup>

- 1) Persiapan, sebelum konselor memberikan bantuan, konselor harus mengadakan diagnosis terlebih dahulu. Diagnosis merupakan titik pijak konselor dalam melakukan pemberian bantuan kepada klien.
- 2) Perencanaan *treatment*, langkah ini akan diambil ketika sudah sesuai dengan diagnosa yang telah dibangun berdasarkan masalah yang dihadapi klien.
- 3) *Counseling in action*, bantuan yang diberikan kepada klien berupa wawancara. Dalam wawancara, klien dan konselor saling bertukar ide melalui perbincangan. Tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.
- 4) *Follow up*, pada fase ini, langkah yang diambil konselor adalah untuk mengetahui efek dari terapi yang telah diberikan. Konselor mengadakan evaluasi tentang terapi yang telah diberikan, apakah hal-hal yang telah didiskusikan pada waktu proses konseling dilaksanakan oleh klien.

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, (2010) *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV Andi Offset) h. 191.

## B. Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran

### 1. Pengertian Kesulitan Menghafal Al Qur'an

Dalam bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan diluar kepala, sehingga berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat<sup>16</sup>. Sedangkan dalam bahasa Arab menghafal berasal dari kata *hifz* bentuk masdar dari kata *hafiza-yuhfazu*, yang berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari<sup>17</sup>. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ,menghafal Al Quran adalah proses memasukkan ayat-ayat Al Quran kedalam ingatan dengan cara membacanya secara berulang-ulang sehingga melekat didalam pikiran dan meresap kedalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan menghafal Al Quran adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan menghafal Al Quran. Hambatan ini ditandai dengan adanya pencapaian hasil yang tidak sesuai harapan. Santri terkadang merasa sadar akan adanya kesulitan yang dialaminya, tetapi ada juga santri yang acuh dengan kesulitan yang dialaminya.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal Al Quran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal Al Quran digolongkan menjadi dua faktor, yaitu:

---

<sup>16</sup> Depdiknas, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) h. 381.

<sup>17</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron, (2009), *Menghafal Quran Itu Gampang*, (Yogyakarta: Buku Kita), h. 20.

a. Faktor Internal

1) Rasa malas, tidak sabar dan putus asa

Seringkali para penghafal Quran selalu timbul rasa malas dalam diri, hal ini dikarenakan menghafal adalah sesuatu yang membosankan, hal ini yang membuat para santri penghafal Quran banyak menemukan kesulitan dalam menambah hapalan, rasa tidak sabra juga menjadi hal yang biasa dialami para santri penghafal Quran, karena banyaknya ayat Quran yang dihafal membuat santri tidak sabra dan putus ditengah jalan. Dari segi putus asa juga menjadi hal yang membuat santri penghafal Quran banyak mengalami kesulitan menghafal, hal ini dikarenakan ketika pikiran sudah kacau, maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi akan timbul.

2) Karena kurangnya minat dalam menghafal

Kurangnya minat dalam menghafal quran bisa timbul karena ia tidak ada keinginan dalam menghafal Quran, mungkin minat dari peserta didik tersebut di bidang lain.

3) Disebabkan karena psikis yang kurang tenang

Dalam hal ini santri kurang mampu mengontrol emosinya, mungkin dikarenakan masih remaja, kondisi emosinya masih labil, di usia remaja banyak peserta didik yang tidak bisa mengontrol emosinya, ini bisa menjadi penyebab terjadinya kesulitan menghafal bagi para penghafal Quran.

4) Kondisi tubuh yang kurang sehat

Salah satu faktor kesulitan menghafal Quran adalah kondisi dimana tubuh kurang fit, hal ini akan menyulitkan peserta didik untuk menghafal dikarenakan mungkin di tubuhnya ada yang sakit, atau tubuh merasa lemas.

5) Kurangnya motivasi yang ada pada diri

Ketika mengalami kesulitan dalam menghafal, biasanya santri selalu berpasrah dengan keadaan, tidak ada dorongan dan motivasi dalam dirinya untuk bangkit dan mengatasi kesulitan itu sendiri.

6) Kurang memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami,

Santri acuh tak acuh dalam menghadapi kesulitannya, dia tidak ambil pusing dengan kesulitan yang dialaminya, padahal santri bisa menceritakannya kepada guru tahfizh atau guru Bk untuk sama-sama dicari jalan keluarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Pengaruh dari teman bergaul

Biasanya teman bergaul selalu mengajak untuk bermain disaat jam menghafal, ini akan menyulitkan santri untuk menambah hapalannya, apabila santri acuh maka santri tidak akan mencapai target hapalannya.

2) Metode guru dalam mengajar

Dalam hal ini, peran guru juga penting dalam menghafal quran, apabila guru terlalu tegang dalam mengajar, maka itu akan

menyulitkan santri dalam menghafal, santri juga perlu suasana tenang dan rileks dalam menghafal.

### 3) Relasi guru dengan peserta didik.

Hubungan antara guru dengan peserta didik atau santri sangat berpengaruh dalam proses menghafal Quran, apabila guru ikut berbaur dengan peserta didik, maka peserta didik akan dekat dan terbuka, santri akan terbuka dan selalu menceritakan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam menghafal Quran.

### 4) Pengaruh media masa (sosmed, televise, game)

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan isi meliputi. Blog, jejaring sosial, wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia Media massa adalah objek penting dalam keberlangsungan belajar dan menghafal, peserta didik harus diawasi dengan disiplin dalam penggunaan media massa, apabila peserta didik atau santri sudah mencapai tarap candu dalam bermedia massa, maka pelajaran dan hapalan akan tertinggal, disini peran orang tua dan guru pembimbing sangat diharapkan untuk mengawasi peserta didik.

## 3. Pengertian Mengatasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengatasi adalah sebuah anonim karena memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya beda. Mengatasi memiliki arti dalam kelas verba atau kata

kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya<sup>18</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengatasi adalah sebuah tindakan untuk menyelesaikan suatu yang penting, baik itu tentang kesulitan, masalah dan berbagai kegiatan yang perlu diatasi.

#### 4. Al Quran

Secara etimologi Al Quran berasal dari bahasa Arab, dari akar kata “*qara`a*” berarti membaca. Ada pendapat lain mengatakan Al Quran berasal dari kata dasar “*Qurain*” (penguat) karena Al Quran terdiri dari ayat yang saling menguatkan karena terdapat kesamaan satu ayat dengan ayat lainnya.<sup>19</sup> Secara terminologi Al Quran diartikan oleh para ulama mengutip pendapat Al Qattan mengartikan: Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacannya bernilai ibadah.

Pengertian lebih panjang juga didefinisikan oleh Subhi As Shalih adalah Kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt diturunkan secara mutawattir<sup>20</sup>. Kata Al Quran dimuat di dalam beberapa surah diantaranya:

Surat *Al Waqi`ah*: 77

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa) h. 20.

<sup>19</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, (1992) *al madkhal li Dirasat al Quran al Karim* (Kairo: Maktabah as Sunnah) h. 19.

<sup>20</sup> Nispul Khoiri, (2018) *Ilmu-Ilmu Studi Al Quran* (Medan: Perdana Publishing) h. 27.

Artinya: “*Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia,*”

Surat *Al Isra`*: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “*Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan yang pahalanya besar.*”

Allah Swt menyatakan keistimewaan-keistimewaan kitab-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu kitab Al-Qur'an, dengan menunjukkan fungsi dari kitab itu sendiri serta faedahnya bagi seluruh umat manusia. Di antara faedah Al-Qur'an yang disebutkan dalam ayat ini adalah:

Pertama, Al-Qur'an memberi petunjuk kepada orang yang mau menjadi-kannya sebagai pedoman ke jalan yang lurus. Yang dimaksud jalan yang lurus dalam ayat ini ialah agama Islam, yang berpangkal pada ajaran tauhid, yaitu keyakinan bahwa tidak ada kekuatan yang dapat menciptakan dan menguasai alam semesta ini kecuali Allah swt. Kekuasaan-Nya tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Dia adalah Penguasa alam yang sebenarnya, dan Zat yang mempunyai kekuasaan Yang Maha besar.

Kedua, Al-Qur'an memberi kabar gembira kepada orang-orang yang percaya kepada Allah swt dan rasul-Nya, berbuat amal baik, melakukan apa saja yang diperintahkan Allah, dan menghindarkan diri



dari berbuat sesuatu yang dilarang-Nya. Kabar gembira itu berupa pahala yang berlimpah yang akan diterima di akhirat, sebagai imbalan dari amal saleh yang mereka lakukan di dunia.

Ketiga, Al-Qur'an adalah peringatan bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan dan tidak mengakui adanya pahala dan siksa yang akan diberikan Allah di hari kiamat sebagai balasan bagi perbuatan mereka ketika hidup di dunia. Ancaman yang ditujukan kepada mereka ialah azab yang pedih sebagai balasan dari perbuatan maksiat yang menodai jiwa mereka. Termasuk di dalamnya orang-orang ahli kitab yang tidak mengakui kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Abdul Wahhab Al Khallaf menjelaskan tiga pokok ajaran Al Quran, yaitu akidah, akhlak dan syariah. Persoalan ibadah mencakup shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah mencakup pula hokum keluarga, sipil, criminal, pengajuan perkara.<sup>21</sup>

##### 5. Al Quran Sebagai Sumber Pendidikan

Terdapat berbagai ayat yang menjelaskan tentang pendidikan. Sebagaimana ayat yang pertama kali turun Qs. Al Alaq yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw tentang perintah membaca. Serta ayat-ayat yang menceritakan para Nabi mendidik kaumnya. Para ayah mendidik anaknya seperti Ibrahim mendidik Ismail, Ibrahim mendidik Ishaq, bahkan satu surat bernama surat Luqman menunjukkan akan pesan-pesan penting pendidikan menurut Al Quran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kadar M. Yusuf, (2009) *Studi Al Quran* (Jakarta: Amzah) h. 66.

<sup>22</sup> Nispul Khoiri, (2018) *Ilmu-Ilmu Studi Al Quran* (Medan: Perdana Publishing) h.39.

Dalam Al Quran juga dijelaskan ayat tentang konseling, itu termaktub didalam surah Al Jinn ayat 2

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾

Artinya: “(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami,”

Al-Qur’an yang memberi petunjuk dengan jelas lagi lemah lembut kepada jalan yang benar untuk mengenal Allah, kami yakin itu pasti firman Allah bukan buatan manusia, lalu kami beriman kepadanya. Dan sejak saat itu kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami, karena hal tersebut adalah perbuatan yang sangat dibenci Allah. Didalam dalam Al Quran juga disampaikan pentingnya pendidikan, bahkan Allah meninggikan derajat kepada orang yang memiliki ilmu, hal ini termaktub dalam surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka

*berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*

Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

Allah juga berfirman didalam surah Thaha ayat 114 yang berbunyi:

﴿ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ط ﴾

Artinya: “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.

#### 6. Upaya Guru BK Mengatasi Santri yang Sulit Menghafal Quran

Orang yang menghafal Al Quran hidupnya dalam setiap saat harus bersama Al Quran. Menghafal al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada para santri, guru bimbingan konseling harus memahami masalah yang berhubungan dengan kesulitan menghafal Quran. Secara

garis besar upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran ditempuh dengan beberapa cara yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan pengukuran informasi mengenai variabel-variabel yang diminati, dengan cara sistematis yang memungkinkan seseorang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil untuk menemukan sumber penyebab kesulitan menghafal Al Quran pada santri/ peserta didik diperlukan banyak informasi. Maka untuk mengetahui apa penyebabnya maka perlu dilakukan pengamatan langsung dengan cara pengumpulan data.

b. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Setelah data terkumpul semua, maka langkah selanjutnya adalah diadakannya pengolahan secara cermat, data yang telah dikumpul harus dikaji dan dibahas untuk mengetahui apa penyebabnya santri/peserta didik mengalami kesulitan.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah usaha-usaha untuk mendeteksi, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, sifat-sifat dari individu. Diagnosis adalah keputusan mengenai hasil pengolahan data. Setelah data diolah, maka akan ada penentuan berupa hal-hal berikut:

- 1) Jenis kesulitan yang dialami
  - 2) Faktor yang ikut menjadi kesulitan menghafal
  - 3) Faktor utama penyebab kesulitan menghafal
- d. Treatment (perlakuan)

Perlakuan dalam hal ini adalah pemberian bantuan kepada yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap diagnosis. Bentuk perlakuan yang mungkin dilakukan contohnya bimbingan kelompok, bimbingan belajar dan lain-lain.

Setelah dilakukannya diagnosis (keputusan) maka langkah selanjutnya adalah memberi bantuan kepada yang mengalami kesulitan dalam menghafal Quran sesuai dengan apa yang telah disusun pada tahap diagnosis tersebut.

Pemberian bantuan dalam hal ini dapat berupa:

- 1) Wawancara

Menurut Moeloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>23</sup>

Wawancara dilakukan untuk menanyakan kondisi hafalan Al Quran santri, di ayat mana santri sulit menghafalkannya dan masalah apa yang sedang dihadapi santri sehingga membuat santri sulit menghafal Al Quran.

---

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, (2015) *Wawancara, Observasi dan Focus Group* ( Depok: Raja Grafindo Persada) h. 25.

## 2) Pemberian motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi yang muncul dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan<sup>24</sup>

Jadi penting bagi guru bimbingan konseling untuk memberi motivasi dan semangat kepada individu yang mengalami kesulitan dalam menghafal Quran. Juga untuk penghafal Quran agar memupuk dan menumbuhkan semangat dalam diri untuk lebih semangat dalam menghafal Quran.

## 3) Menanamkan sikap Istiqomah

Menurut Abu Qasim Al Qusyairi<sup>25</sup> istiqomah adalah sebuah tingkatan yang menajadi pelengkap dan penyempurna segala urusan.

Allah berfirman di surah Huud: 112

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya kita sebagai hamba

Allah harus istiqomah dan berjalan di jalan yang lurus diatas

<sup>24</sup> Mohammad Ali, (1987) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa) h. 73.

<sup>25</sup> Toto Tasmara, (2001) *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta: Gema Insani Press) h. 87.

perintah Allah. Ayat ini memerintahkan kita sebagai hamba Allah harus teguh dan konsisten dalam melaksanakan perintah Allah. Begitu juga para penghafal Quran, harus teguh dan konsisten atas apa yang telah dilakukannya dalam menghafal Quran.

e. Evaluasi

Menurut Ahmad Mudzakkir, evaluasi disini untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan tersebut berhasil atau tidak. Artinya ada kemajuan atau gagal sama sekali. Apabila perlakuan yang diberikan gagal, maka perlu dilakukan pengecekan kembali. Alat yang digunakan untuk evaluasi dapat berupa tes.<sup>26</sup> Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pemberian bantuan yang telah diberikan berhasil atau tidak, artinya adakah pencapaian yang diharapkan setelah diberikannya bantuan kepada santri/ peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al Quran.

f. Hasil-Hasil yang Diharapkan

Setelah semua upaya telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan menghafal Quran pada santri/ peserta didik yang bersangkutan sebagaimana yang dijelaskan seperti yang diatas, maka upaya tersebut dapat memberikan hasil yang baik.

g. Metode dalam menghafal Al Quran yaitu

Hampir tidak dapat ditentukan metode dalam menghafal Al Quran yang khusus untuk penghafal Quran, karena hal ini kembali pada

---

<sup>26</sup> Deliati & Sri Ramadhani, (2018) *Bimbingan dan Konseling* ( Semarang: RaSail Media Group) h. 34.

selera para menghafal Quran. Namun ada beberapa metode yang dipakai para menghafal Quran, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>.

- 1) Metode *Fahmul Mahfuzh*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, menghafal dianjurkan untuk memahami setiap ayat, sehingga ketika menghafal, menghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat yang diucapkannya.
- 2) Metode *Tikrarul Mahfuzh*, artinya menghafal mengulang ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk yang memiliki daya ingat lemah karena tidak memerlukan daya pemikiran yang berat. Menghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.
- 3) Metode *Kitabul Mahfuzh*, artinya menghafal menulis ayat-ayat yang dihafal diatas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya hapalan akan tertulis dalam ingatannya.
- 4) Metode *Isati`amul Mahfuzh*, artinya para menghafal Quran diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat melafalkan sendiri tanpa melihat mushaf Al Quran. Metode ini biasanya digunakan untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.

Dalam menghafal Quran ada beberapa metode yang sudah akrab dikalangan menghafal Quran yaitu sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Sabit Alfatoni, (2015) *Teknik Menghafal Quran* (Semarang: Ghyas Putra) h. 29.



- 1) Metode *Talqin*, yaitu guru membacakan lalu murid menirukan, apabila salah maka dibenarkan.
  - 2) Metode *Tasmi`*, artinya murid memperdengarkan hapalannya didepan guru, biasanya disebut setoran hapalan.
  - 3) *Muroja`ah*, artinya pengulangan hapalan, teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Quran di tangannya. Bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hapalan.
  - 4) *Tafsir*, artinya mengkaji arti dan maknanya. Hal ini sangat bermanfaat untuk memperkuat hapalan, dan juga para penghafal Quran mengetahui makna ayat yang dihafal.
- h. Strategi Dalam Menghafal Quran
- 1) Usahakan pikiran dalam keadaan tenang.
  - 2) Membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal.
  - 3) Memahami ayat yang akan dihafal.
  - 4) Menghafal ayat satu persatu hingga *dhabit* (kuat hapalan).
  - 5) Jangan lupa untuk memuroja`ah hapalan yang sebelumnya telah dihafal agar hapalan tidak hilang atau lupa.

Menurut sebagian pengafal Quran ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan dalam menghafal Quran. Kaidah-kaidah itu antara lain:

- 1) Memilih waktu yang tepat dan kondusif untuk untuk memulai menghafal Quran.
- 2) Mendahulukan bacaan yang benar (tajwid).
- 3) Menggunakan satu jenis mushaf Quran saja, tidak berganti-ganti.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.<sup>28</sup> Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang 1) kesulitan menghafal Quran santri, 2) masalah yang dialami santri sehingga sulit menghafal, 3) Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan menghafal. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti harus mampu berinteraksi secara sopan dan baik dengan subjek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumater Utara, Jalan Pancing/Williem Iskandar, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang pada kelas X tahun ajaran 2019/2020. Alasan peneliti melakukan penelitian di madrasah ini adalah karena madrasah ini keseluruhan santrinya menghafal Quran semua. Namun ada santri yang sulit dalam menghafal Quran sehingga peneliti merasa terpanggil untuk meneliti di madrasah ini. Penelitian berlangsung selama sebulan.

---

<sup>28</sup> Eko Sugiarto, (2015) *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media) h. 8.

### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah

1. Guru tahfizh di Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara.
2. Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah *Islamic Centre*.
3. Guru Tahfizh Quran yang berdomisili didalam Yayasan *Islamic Centre*.
4. Siswa kelas X madrasah aliyah *Islamic Centre*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sesuatu yang penting pada suatu penelitian, karena teknik ini adalah cara dalam memperoleh data yang penting. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi secara langsung. Wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Peneliti juga berusaha memanfaatkan hal-hal yang terkait dengan subjek.

Alat pengumpulan data yang di pergunakan dalam meneliti yaitu pedoman wawancara. Adapaun langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara terstruktur.

1. Wawancara.

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih, pertanyaan diajukan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur meliputi penggunaan jadwal wawancara. Secara eksplisit penghimpunan instruksi kepada pewawancara yang mengelola kuisisioner secara lisan. Wawancara semacam ini terkesan kaku namun lebih terarah. Hanya saja sering membatasi si peneliti dan

subjek peneliti untuk mengungkapkan sesuatu. Jenis wawancara semacam ini ada pengatur wawancara.

Wawancara dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan *Islami Centre* Sumatera Utara. Adapun informan yang diwawancarai adalah santri kelas X Madrasah Aliyah untuk mengetahui apa Faktor penyebab santri sulit dalam menghafal Al Quran, guru bimbingan konseling kelas X Madrasah Aliyah, untuk mengetahui adakah upaya yang dilakukan guru Bk dalam membantu mengatasi kesulitan menghafal Al Quran santri dan guru tahfizh Al Quran, untuk mengetahui adanya peningkatan hafalan santri setelah dilaksanakan layanan oleh guru Bk . Waktu pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan setelah santri selesai menyetorkan hafalan Al Quran kepada guru tahfizh Al Quran.

## 2. Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus dengan tujuan dan fokus masalah<sup>29</sup>.

Dalam studi dokumentasi biasanya dilakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasi. Hal yang perlu dikumpulkan selama proses dokumentasi adalah foto buku setoran hafalan Al Quran santri tahfizh Al Quran kelas X.

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih, (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 222.

### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data adalah suatu langkah yang sangat urgen dalam kegiatan penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data, sesudah data di lapangan telah terkumpul, selanjutnya dilaksanakan secara berturut reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Ketiga tahapan itu akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Kegiatan ini dimulai dengan cara mengidentifikasi semua informasi di lapangan yang memiliki arti yang berkaitan dengan fokus masalah.

#### 2) Penyajian data

Penyajian data adalah langkah dalam pemberian informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Dalam kegiatan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

### **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, mengecek keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi. Dengan adanya triangulasi, maka dapat diasumsikan baik secara teori Denzin telah menerangkan empat tipe dasar triangulasi: (1) triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, (2) triangulasi investigator, penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda, (3) triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan perangkat tunggal data, (4) triangulasi metodologis,

penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur.<sup>30</sup>

Proses triangulasi itu dilaksanakan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data. Sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan dan tidak ada lagi yang dikonfirmasi kepada informan. Beberapa model triangulasi diatas memungkinkan diaplikasikan dalam pemeriksaan keaslian data pada penelitian.

---

<sup>30</sup> Fuad Fahrudin,(2006), *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Pustaka Alfabet) h. 17.

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara merupakan organisasi sosial yang bergerak di bidang keagamaan Islam di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang beralamat di Jl. Willem Iskandar/ Pancing, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur`an Medan berada di Jl. Williem Iskandar/Pancing Medan Estate, Kel. Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung Medan-Sumatera Utara, No telp 061-80081446, Kode Pos 20222, Status madrasah Swasta, Status bangunan milik sendiri, Tahun didirikan 2011, dengan luas sekolah adalah  $\pm 5,3$  Ha.

Seiring berjalannya waktu, pada Januari 1989 Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Quran khusus untuk putra yang diberi nama “Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara. Setelah itu, pada tahun 2002 Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara membuka tahfizh untuk santri perempuan. Hingga kini, Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara sudah mencetak banyak para *hafizh* dan *hafizhah* yang berasal dari Sumatera Utara maupun dari luar Sumatera Utara.

## **2. Profil Madrasah Aliyah Kelas X Yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara***

### a. Visi dan Misi

#### 1) Visi

Masyarakat yang berakhlak mulia, menghafal Al Quran dan pengintegrasian ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora dengan nilai-nilai Islam

#### 2) Misi

Melaksanakan pendidikan dan pembiasaan Alquran yang berkualitas dibidang ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora

### b. Tujuan Madrasah

1. Terwujudnya Hafizin dan Hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Lahirnya generasi Qurani yang mampu mengintegritaskan berbagai ilmu dalam Islam.
3. Terbumikannya Al Quran dalam peradaban manusia kontemporer.

## **3. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Kelas X Yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara***

### a. Kurikulum Pendidikan

Untuk merealisasikan Visi dan Misi madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum madrasah sebagai berikut:



1) Kurikulum wajib

- a. Tahfidzh Alquran 30 Juz,
- b. Kurikulum SKB 3 Mentri,
- c. Tajwid,
- d. Fasahah,
- e. Gina",
- f. Qiraat,
- g. Kajian kitab kuning, meliputi: *Tafsir, Hadis, Tauhid, Fikih, Ulumul Quran, Ulumul Hadis, Qawaid Fikih, Usul Fikih, Sirah Nabawiyah, Akhlak dan Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu Sharaf, Balaghah, Imla", Khat.*

2) Ekstrakurikuler

- a. Tilawatil Quran,
- b. Kaderisasi Tafsir Alquran,
- c. Kaligrafi Islam,
- d. Kajian Kitab Kuning,
- e. Latihan Pidato,
- f. Tajhidzul Mait,
- g. Takhtim dan Tahlil.

**b. Sistem Pembelajaran**

Belajar menghafal Alquran tidak seperti belajar berbagai disiplin ilmu lain. Seorang guru tidak hanya mendengarkan seorang siswa membaca Alquran dengan hapalan, kemudian guru akan membenarkan bacaan siswa

jika terdapat kesalahan bacaan. Setiap materi pelajaran mempunyai cara yang khusus dalam pembelajarannya yaitu:

#### 1. Tahfizh

Setoran tambahan (tasmi<sup>''</sup>). Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya

- a. Dalam mentasmi<sup>''</sup> tambahan, batas toleransi kesalahan bacaan siswa hanya 5 kali saja. Jika lebih dari 5 kali salah, guru menyuruh siswa yang bersangkutan untuk melancarnya dan menasmi<sup>''</sup>kannya kembali,
- b. Setelah selesai tasmi<sup>''</sup>, jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkannya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan

#### 2. Setoran ulangan/ *muroj`ah*

- a. Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki, maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya,
- b. Guru menganjurkan siswa dalam mentasmi<sup>''</sup> ulangan secara berurut sesuai dengan lanjuta tasmi<sup>''</sup>an hari sebelumnya,
- c. Setiap tasmi<sup>''</sup>an seorang siswa sampai kepada akhir tiap-tiap juz, seorang guru menguji ciba kembali diakhir jampelajaran (setelah selesai semua tasmi<sup>''</sup>) dari awal juz dengan cara memberikan soal berupa potongan awal ayat, kemudian disambung oleh siswa yang bersangkutan minimal 3 pertanyaan. Apabila dalam uji coba siswa

tersebut tidak menguasai hapalannya, guru menganjurkan kepada siswa tersebut untuk melancarnya kemudian di uji kembali pada esok harinya sampai benar-benar lancar.

- d. Setelah selesai tasmi<sup>''</sup>, jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkannya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan.

### 3. Tajwid

Mata pelajaran tajwid tidak jauh beda pembelajarannya dengan materi tahfizh, yaitu seorang guru mendengarkan bacaan siswa dan membenarkannya jika salah. Dalam proses tasmi<sup>''</sup> seorang guru tajwid harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum mentasmi<sup>''</sup>, menjelaskan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Ketika mentasmi<sup>''</sup>, fokus membenaran bacaan pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sebelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus memberi keterangan lebih lanjut.
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

### 4. Fashohah

Mata pelajaran fashohah pada dasarnya adalah mentasmi<sup>''</sup> hapalan juga, seperti halnya mata pelajaran tahfidzh. Sedangkan proses tasmi<sup>''</sup>nya sama halnya dengan mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a. Sebelum mentasmi<sup>1</sup>, menjelaskan dan mencontohkan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika mentasmi<sup>1</sup>, fokus pembenaran bacaan adalah pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sebelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus memberi keterangan lebih lanjut,
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan

#### 5. Gina`

Mata pelajaran Gina<sup>2</sup> (*murattal*) pada intinya yaitu mentasmi hafalan juga, seperti halnya mata pelajaran tahfidzh. Sedangkan proses tasmi nya sama halnya dengan mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a. Sebelum mentasmi<sup>1</sup>, menjelaskan dan mencontohkan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika mentasmi<sup>1</sup> guru mengarahkan lagu siswa kepada lagu yang diajarkan saat itu,
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

#### **4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Kelas X di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena sasaran utama pendidikan adalah siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.1**  
**Jumlah keseluruhan Siswa Kelas X**  
**Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre***  
**Tahun 2019/2020**

No	Kelas		Jumlah Siswa Hari Ini		Jumlah s/d Hari ini
			L	P	
1	X	MIPA 1	18	22	<b>40</b>
2	X	MIPA 2	15	22	<b>37</b>
3	X	IIS	11	13	<b>24</b>
4	X	IIK 1	21	19	<b>40</b>
5	X	IIK 2	20	20	<b>40</b>
<b>TOTAL</b>			<b>85</b>	<b>96</b>	<b>181</b>

Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, Ajan Aridh Gea, S. Pd.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bersama bahwa siswa Aliyah kelas X di Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara memiliki banyak. Siswa kelas X Madrasah Aliyah *Islamic Centre* Sumatera Utara (MA) terdiri dari 5 ruangan. Untuk siswa yang khusus menghafal Alquran sebanyak 3 ruangan. Menurut keterangan dari kepala Madrasah Aliyah di YIC Sumatera Utara ini, bahwa semua siswa di Madrasah ini diwajibkan mengikuti hafalan Alquran dan setiap tahun terus meningkat jumlah yang masuk ke Madrasah YIC Sumatera Utara ini. Hal ini didasari keinginan siswa dan orang tua untuk menjadi seorang yang berwawasan luas dalam pengetahuan umum serta menjadi hafidz Alquran.

## 5. Program Pendidikan

Untuk merealisasikan Visi, Misi dan tujuan Madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas Madrasah sebagai berikut:

### a. Tahfidz (PENGHAFALAN) ALQURAN

Proses belajar mengajar Tahfidz (PENGHAFALAN) ALQURAN yaitu merupakan program khusus yang dijadwalkan diluar dari kegiatan belajar formal, dengan target selama 3 (tiga) tahun yaitu 30 (tiga puluh) juz ALQURAN sesuai dengan lama belajar siswa untuk tingkat Aliyah/SMA dengan keterangan pada tabel ini:

**Tabel. 2**

**Waktu dan Target hafalan Al Quran santri Madrasah Aliyah  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

No	Waktu / Kelas	Target Hafalan Alquran	Ket
1	06.00 s/d 07.30	Tambahan	
2	08.00 s/d 09.15	Ulangan	
3	<i>ʾdad</i> (Pra Aliyah)	Minimal 8 Juz	
4	X (I Aliyah)	16 Juz	
5	XI (II Aliyah)	24 Juz	
6	XII (III Aliyah)	30 Juz	

Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, Ajan Aridh Gea, S. Pd .

b. Program SKB3 Mentri dan Berbasis Madrasah

Sebagai upaya untuk merealisasikan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas madrasah.

c. Ekstra Kurikuler (Pengembangan Diri)

Sebagai penunjang pendidikan formal diadakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler seperti:

1. Tilawatil Quran
2. Kaligrafi Islam
3. Kaderisasi Tafsir Alquran tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris
4. Latihan pidato
5. Latihan *Tajhidzul Janazah*
6. *Takhtim* dan *Tahlil*
7. Latihan Bela diri, dan lainnya yang di anggap perlu

d. Evaluasi/Ujian

1. Evaluasi/ujian
  - a) Evaluasi/ujian dilaksanakan sesuai dengan agenda pemerintah

- b) Siswa dinyatakan berhak melanjutkan ke kelas selanjutnya apabila nilai hasil ujian mencukupi batas nilai minimum kenaikan yang telah ditentukan termasuk target hafalan Alquran
- c) Jika siswa tidak memperoleh nilai batas minimal kelulusan atau tidak memenuhi target hafalan Alquran, maka siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan melanjutkan ke kelas berikutnya
- d) Hasil evaluasi semesteran akan mempengaruhi eksistensi siswa di Madrasah,
- e) Bagi siswa yang berprestasi dalam ujian, akan diberikan beasiswa berupa bebas biaya pendidikan dan makan satu tahun berikutnya
- f) Apabila pada tahun berikutnya siswa yang bersangkutan tidak berprestasi, maka beasiswa akan dicabut kembali
- g) Setiap siswa yang dinyatakan lulus pada ujian akhir berhak atas ijazah negeri dan ijazah Tahfidz Alquran

#### **6. Tenaga Pengajar Tahfizh di Madrasah Aliyah Kelas X *Islamic Centre* Sumatera Utara**

Guru Tahfizh merupakan faktor penting dalam proses menghafal Al Quran santri, karena guru Tahfizh yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, guru Tahfizh yang lebih mengetahui keadaan siswa, sehingga peran guru Tahfizh sangat dituntut kualitasnya untuk keberhasilan siswanya. Guru



atau tenaga pengajar Tahfiz di Madrasah Aliyah kelas X *Islamic Centre*

Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.3**  
**Tenaga Pengajar Tahfiz dan Guru Bk Kelas X Madrasah Aliyah**  
**YIC**

NO	Nama Guru	Jabatan	Spesialisasi
1	Dr. Charles Rangkuti, M.Pd.I	Ka. Madrasah	Fiqih/ Tahfiz
2	Muliadi Arisandi, S.Sos.I	WKM Tahfidz	Tahfiz
3	Sa`adah Fitriani Lubis	Guru Tahfiz	Tahfiz
4	Syarwan Nasution, S.PdI	Guru Tahfiz	Quran Hadis
5	Halimatussa`adiyah	Guru Tahfiz	Tahfiz
6	Siti Hasnita Nasution	Guru Tahfiz	Tahfiz
7	Bismi Radiah	Guru Tahfiz	Tahfiz
8	Halimah Hasibuan	Guru Tahfiz	Tahfiz
9	Nur Zayyana Qomaro	Guru Tahfiz	Tahfiz/ BK
10	Lisnawati Harahap	Guru Bk	Bk

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi temuan khusus yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu Madrasah Aliyah *Islamic Centre*, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, guru tahfizh, guru bimbingan konseling di madrasah aliyah, dan siswa yang dijadikan sampling penelitian.

Dalam menghafal Alquran, ada dua hal pokok yang senantiasa dilaksanakan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah *qiyamullail* sampai menjelang waktu sholat subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan sedari sebelum tidur. Adapun aktivitas menjaga hafalan lebih banyak dilakukan, mengingat bahwa menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan aktivitas menambah hafalan baru.

Berdasarkan hal itu telah kita ketahui bersama bahwa eksistensi dari menghafal Alquran adalah muraja'ah sampai akhir hayat, apalah arti orang menghafal Alquran tanpa diulang dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Menghafal Alquran merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Ustadz Adi Hidayat menyebutkan dalam salah satu kitabnya bahwa hendaknya ahli Alquran konsisten dalam bermuraja'ah serta disiplin menjalaninya. Pengulangan satu juz perhari adalah

yang paling ringan untuk para huffazh sehingga mampu menjaga 30 juz setiap bulan. Bila mampu bermuraja`ah lima juz dalam sehari maka itu yang terbaik. Pola ini dimulai di hari sabtu hingga berakhir di hari kamis. Adapun hari jum`at dikhususkan untuk berdo`a.<sup>31</sup> Upaya faktual yang dilakukan oleh para santri penghafal Alquran untuk memperkuat hafalan Alquran dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut: (a) konsentrasi, (b) pola makan, (c) kehidupan sosial, dan (d) ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih para santri untuk menjadi disiplin, sehingga aktivitas menghafal Alquran dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfizh *Islamic Centre* menjelaskan sebagai berikut:

Dalam menghafal Al Quran, biasanya santri Madrasah Aliyah mengalami kesulitan dalam menghafal Quran, apa yang mengakibatkan santri kelas X Madrasah Aliyah mengalami kesulitan dalam menghafal Al Quran yaitu:

1. Karena padatnya mata pelajaran
2. Kemalasan santri/wati yang bersangkutan
3. Kurangnya motivasi
4. Belum adanya dukungan yang memadai dari orang tua dan masyarakat sebagai salah satu penanggung jawab pendidikan.

---

<sup>31</sup> Adi Hidayat, *Metode At Taisir (30 Hari Hafal Alquran)*, (Bekasi Selatan : Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 34

## 1. Faktor yang Menyebabkan Santri Sulit Menghafal Al Quran

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama beberapa orang santri yang berinisial RR, PA, SA, RN mengenai niat pertama/keinginan menghafal Alquran didasari oleh keinginan orangtua yang awalnya mendominasi anak untuk masuk ke pesantren lalu menghafal Alquran, walau anak awalnya merasa ini sebuah paksaan, lama-kelamaan anak merasa ini kewajiban yang harus dipenuhi sehingga anak berbesar hati/lapang dada untuk menghafal Alquran. RR mengatakan bahwa saat SD kelas 6 memang sudah dibiasakan untuk menghafal mulai dari Juz 30, walau memang awalnya orangtua yang nyuruh tapi lama-lama saya ngerti sendiri apa manfaat dan keharusan saya untuk menghafal Alquran.

PA mengatakan bahwa niat awal masuk ke pesantren ini karena kemauan orangtua yang ingin sekali anaknya menghafal Alquran, meski sampai saat ini masih berat untuk menghafal, namun saya tetap harus jalani. Semoga suatu saat terbuka hati ini, ikhlas untuk menghafal selamanya.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kesulitan mereka dalam menghafal Al Quran, rata-rata dari mereka mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan mereka sulit menghafal Al Quran adalah dikarenakan rasa malas yang timbul dari diri sendiri, dan pengaruh teman yang selalu mengajak mereka bermain

Santri berinisial RN mengatakan bahwa Rasa malas yang timbul membuat saya sulit dalam dalam menghafal bang, lagpula saya selalu

bermain-main dalam menghafal sehingga selalu tidak tercapai dalam target hafalan. Santri berinisial SA juga mengungkapkan bahwa Ketika sedang menghafal Al Quran selalu mengalami rasa ngantuk, terkadang mau menghayal, itu salah satu hal yang membuat saya sulit dalam menghafal. Santri RR juga mengatakan bahwa Godaan teman untuk mengajak bermain selalu datang, ketika mau mulai menghafal ada saja teman untuk mengajak bermain, sehingga rasa malas untuk menghafal pun muncul.

Selanjutnya peneliti juga bertanya adakah hukuman yang diterima ketika santri tidak mencapai target hafalan Al Quran. Dari pertanyaan yang diajukan peneliti, semua menjelaskan bahwa tidak ada hukuman yang mereka terima, para ustadz dan ustadzah hanya memberikan nasihat dan memberikan kata motivasi yang membuat santri semangat untuk menghafal.

Dari wawancara di atas, dapat kita simpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi mereka sulit mengafal dikarenakan berasal dari diri mereka sendiri yaitu karena rasa malas dan masih ada rasa ingin bermain. Dari sini kita bisa lihat bahwa santri yang menghafal Al Quran itu cerdas semua, namun karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya menghafal Quran membuat mereka sulit untuk menghafal Al Quran.

## **2. Upaya Guru BK Dalam Menngatasi Kesulitan Menghafal Al Quran**

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada santri mengenai adanya upaya guru BK di Madrasah Aliyah *Islamic Centre* Sumatera Utara dalam

membantu mengatasi kesulitan menghafal Al Quran santri, dari jawaban santri atas pertanyaan tersebut, mereka mengatakan bahwa adanya upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran.

Santri berinisial RR, SS dan SA mengatakan Setiap kami sulit menghafal dan ketika hafalan kami tidak lancar saat disetorkan ,maka ustadz dan ustadzah akan berkoordinasi dengan guru BK, guru tahfizh dan guru BK bersama-sama melihat hasil laporan hafalan kami, bagi hafalan yang kurang lancar dan tidak ada peningkatan maka akan di arahkan ke ruang BK. Di ruang BK kami di kasih motivasi dan diberi nasehat, kami selalu di ingatkan dengan orang tua, terkadang kami diajak untuk bermuhasabah diri oleh guru BK untuk meningkatkan semangat kami dalam menghafal.

Peneliti bertanya kembali kepada santri, biasanya jenis layanan apa yang diberikan oleh guru Bk, semua santri menjawab bahwa layanan yang diberikan oleh guru BK biasanya jenis layanan konseling kelompok. Setelah itu peneliti bertanya kepada santri, setelah diberikan layanan oleh guru BK, berapa persen peningkatan semangat dalam menghafal dan adakah terasa lebih mudah dalam menghafal?. Dari jawaban santri tersebut beragam, santri RN mengatakan adanya peningkatan sebesar 80%, santri RN yang biasanya sulit menghafal dan hanya dapat 1/3 halaman mushaf Al Quran setelah diberikan layanan oleh guru BK bertambah semangatnya dan lebih mudah untuk menghafal, dan dalam sehari ia bisa menghafal sebanyak ½ halaman dan kadang bisa juga lebih dari itu. Untuk santri RR, SA dan SS masing-masing menjawab sebanyak 70% meningkat semangat menghafal Al Quran

dan lebih mudah menghafal dikarenakan semangat yang sudah timbul dan teringat dengan orang tua mereka.<sup>32</sup>

Wawancara juga dilaksanakan kepada guru BK yang ada di *Islamic Centre* yaitu Ustadzah Lisna dan Ustadzah Zayyana terkait dengan upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran santri tahfizh kelas X madrasah aliyah di sekolah ini. Ustadzah Lisna menuturkan bahwa khususnya kelas X yang mana kebanyakan dari mereka belum ada bawa hafalan atau belum pernah menghafal sama sekali. Dan untuk mengatasi kesulitan mereka sendiri, biasanya guru BK mengobservasi santri-santri yang memang sudah menunjukkan gejala tersebut, serta menggali lebih dalam apa sebenarnya penyebab utama yang membuat dia terganggu. Setelah banyak informasi yang didapat juga biasanya guru BK memanggil santri-santri yang bersangkutan dan memberikan layanan. Layanan yang dilaksanakan berbeda-beda tergantung dari berat ringannya permasalahan yang sedang mereka alami. Serta mengajak Wakil Kepala Madrasah bidang tahfizh untuk bekerja sama dalam mengatasi santri yang bermasalah dan sulit menghafal Al Quran.<sup>33</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada guru BK tahfizh di Masrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, yaitu Ustadzah Zayyana, ustadzah Zayyana menuturkan bahwa Salah satu faktor yang membuat santri

---

<sup>32</sup> Wawancara bersama RN, dkk pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 17.00 WIB melalui Daring

<sup>33</sup> Wawancara bersama Bu Lisna Wati Harahap (Guru BK Madrasah Aliyah YIC SU) pada tanggal 03 Mei 2020 pukul 10.39 WIB

sulit menghafal dikarenakan beberapa faktor, salah satunya rasa malas dan masih ada rasa ingin bermain-main dengan sesama teman. Biasanya guru Bk akan berkoordinasi bersama guru guru Tahfizh kelas untuk mendata siswa yang bermasalah, setelah banyak informasi yang didapat, maka santri yang bersangkutan akan diapanggil, dan diarahkan ke ruang BK. Di ruang Bk mereka akan dilakukan layanan tergantung beratnya masalah yang mereka alami, tai biasanya jenis layanan yang dilaksanakan adalah layanan konseling kelompok, di sana mereka akan mengeluarkan keluh kesahnya tentang kesulitan yang mereka alami, setelah itu guru Bk akan memberikan nasehat, motivasi dan muhasabah diri untuk menggugah hati mereka agar lebih semangat menghafal, karena faktor yang menyebabkan mereka sulit untuk menghafal adalah kurangnya semangat dalam menghafal, yang menyebabkan mereka malas dan terlenu untuk bermain sehingga dengan seringnya timbul rasa malas membuat mereka sulit untuk menghafal. Setelah dilakukannya layanan maka diharpkan adanya perubahan yang lebih baik dalam diri santri terutama dalam meningkatkan hafalan Al Quran.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Bk di Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara bahwa keterlibatan guru Bk di madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam membantu santri yang mengalami kesulitan menghafal Al Quran. Guru Bk terus berusaha agar para santri tetap semangat dalam menghafal Al Quran tanpa adanya kesulitan-

---

<sup>34</sup> Wawancara bersama Ustadzah Nur Zayyana Qomaro (Guru BK Tahfizh Madrasah Aliyah YIC SU) pada tanggal 03 Mei 2020 pukul 10.39 WIB



kesulitan. Meskipun kesulitan-kesulitan itu tetap akan menghampiri santri, namun guru Bk tetap istiqomah dalam membantu santri dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran.

Semoga hal ini dapat terus memacu semangat para santri untuk selalu istiqomah dalam menghafal Al Quran. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran pada santri dapat mengalami peningkatan kualitas hafalan Al Quran santri yang signifikan.

Untuk itu, peneliti juga bertanya kepada guru tahfiz sekaligus kepala madrasah terkait langkah apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas hafalan Alqur'an, dan mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al Quran beliau menjawab:

- 1) Motivasi dari seluruh guru.
- 2) Wali kelas Tahfizh bertanggung jawab terhadap target hafalan anak-anaknya dan dibantu oleh guru BK dan Wakil Kepala Madrasah Bagian Tahfizh.
- 3) Reward (mempromosikan anak di kelas agar menjadi penyemangat bagi anak lain) dan Punishment (hukuman) bagi anak yang tidak mengikuti tasmi`.

- 4) Membuat rekapitulasi laporan hafalan anak yang diterbitkan di mading. Dengan tujuan agar anak bisa melihat sejauh mana peningkatan hafalannya setiap bulan.<sup>35</sup>

Dari penuturan di atas kita dapat mengetahui bahwa kepala sekolah bersama keterlibatan guru Bk dan guru tahfizh yang lain telah melaksanakan kinerja yang maksimal, dapat kita lihat pada poin nomor 3, berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala sekolah sekaligus guru tahfizh menuturkan bahwa untuk tahun ini Aliyah mengutus 38 santri yang mengikuti STQ (Seleksi Tilawatil Quran) Provinsi Sumatera Utara. Tentu hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah, dan pemacu semangat bagi teman-temannya yang lain untuk terus meningkatkan kemampuan dalam berbagai macam bidang, terutama dalam bidang Tilawatil Quran.

Selanjutnya peneliti bertanya terkait konsekuensi apa yang diberikan kepada santri jika santri tidak menguasai hafalannya?

``Konsekuensi dalam jangka pendek, santri tidak bisa ikut wisuda``

Setiap tahun, Yayasan Islamic Centre selalu melaksanakan wisuda bagi yang sudah mengkhhatamkan hafalan Alqur'an. Hal inilah yang menjadi ancaman bagi siswa Aliyah yang tidak menguasai hafalannya terancam tidak dapat mengikuti wisuda. Namun hal ini juga berhasil membuat santri takut, dan terus

---

<sup>35</sup> Wawancara bersama Ust. Charles Rangkuti (Kepala Madrasah Aliyah YIC SU) pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 13.17 WIB.

mengejar keterlambatannya daripada teman-temannya yang lain untuk terus mengulang hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah, terutama Kepala Sekolah sangat bersinergi untuk membangun *Islamic Centre* ke depan lebih baik lagi, khususnya pada tingkat Aliyah. Semua butuh proses, walau waktu yang diperlukan sedikit lama. Namun jika, seluruh lapisan masyarakat yang ada di *Islamic* bersatu padu, maka akan terwujud visi dan misi sekolah yang diinginkan.

Dapat kita simpulkan, bahwa pengaruh guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Kelas X Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara sangat penting, guru Bk sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya peserta didik yang sulit dalam menghafal Al Quran. Setelah peserta didik mendapatkan layanan yang dilaksanakan guru Bk, dapat kita lihat prestasi menghafal Al Quran santri meningkat sebesar 70%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan menghafal Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menghafal Alquran, hal ini dapat dilihat antara kerja sama guru BK dengan wakil kepala madrasah bidang tahfizh, setelah dilakukan pendataan, mengobservasi dan dilakukannya layanan-layanan yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal Al Quran, peneliti melihat tingkat hafalan Alquran siswa naik menjadi 25% dari jumlah hafalannya. Maka dari itu, adanya upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan menghafal Quran santri, sangat efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara.
2. Faktor-faktor lain yang dapat memicu semangat siswa untuk terus menambah hafalannya adalah adanya agenda tahunan, yaitu wisuda akbar yang setiap tahun selalu dilaksanakan oleh pihak yayasan, bagi yang sudah

mengkhatamkan hafalan Alquran. Hal inilah yang menjadi ancaman bagi siswa yang tidak menguasai hafalannya untuk tidak dapat mengikuti wisuda. Namun, hal ini juga berhasil membuat santri takut, dan terus mengejar keterlambatannya dari teman-teman yang lain untuk terus mengulang hafalannya.

## **B. Saran**

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi santri yang sedang menghafal Alquran perlu adanya kesadaran diri sejak dini bahwa *muraja`ah* (mengulang) hafalan Al Quran itu penting, dan perlu ditingkatkan dari segi instrinsik agar hafalan bertahan dan tidak hilang.
2. Bagi pihak yayasan juga butuh pembenahan koordinasi dan juga dukungan dari seluruh lapisan masyarakat yang ada di Yayasan *Islamic Centre*, jika semuanya bisa bekerja sama dengan baik maka dapat tercapai visi, misi serta tujuan Madrasah sesuai dengan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia Shilphy. 2019. *Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Quran*. Semarang: Ghyas Putra.
- Ali Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anwar M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Budiarti, Melik. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Media Grafika.
- Budiarti, Melik. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: AE Media Grafika.
- Deliati, dkk. 2018. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: RaSail Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, dkk. 2015. *Pengeukuran Dalam Bidang Pendidikan*.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Penelitian Kebudayaan Ideology, Epistemologi & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Wisyatama.
- Fahrudin, Fuad. 2006. *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Depok: Raja Grafindo Prsada.
- Khoiri, Nispul. 2018. *Ilmu-Ilmu Studi Al Quran*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Teori Dan Praktik*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- M. Yusuf Kadar. 2009. *Studi Al Quran*. Jakarta: Amzah.

- Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah. 1992 *al madkhal li Dirasat al Quran al Karim*. Kairo: Maktabah as Sunnah.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuhai Litera.
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Walgito, Zaki dkk. 2009. *Menghafal Quran Itu Gampang*. Yogyakarta: Buku Kita.
- Yusuf LN, Syamsu dkk. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## Instrumen Penelitian

### Pedoman wawancara

#### A. Wawancara bersama guru tahfizh

1. Santri *Islamic* dalam menghafal Quran pasti mengalami kesulitan dalam menghafal Al Quran, jadi yang saya tanyakan, apa penyebab santri mengalami kesulitan dalam menghafal?

“Santri yang sulit menghafal dikarenakan padatnya mata pelajaran, kemalasan santri yang bersangkutan, kurangnya motivasi dari para pendidik, belum adanya dukungan yang memadai dari orang tua dan masyarakat sebagai salah satu penanggung jawab pendidikan”

2. Apabila santri sulit menghafal, apa yang dilakukan pihak sekolah sebagai tindak lanjutnya?

“wali kelas tahfizh bertanggung jawab hafalan santri, dibantu guru BK dan WKM bidang Tahfizh untuk melakukan upaya agar santri tidak sulit dalam menghafal Al Quran”

3. Adakah penghargaan yang diterima santri apabila santri berprestasi?

“mempromosikan anak di kelas agar menjadi penyemangat bagi anak lain, biasanya anak dipromosikan dalam musabaqoh”

4. Hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini ketika santri mengalami kesulitan menghafal Al Quran

“ Biasanya guru tahfizh dan guru bk melaksanakn layanan, guru Bk akan melaksanakan layanan dengan memberikan motivasi dan nasehat, guru



tahfizh akan memantau perkembangan santri setelah diberikannya layanan oleh guru Bk”

B. Wawancara bersama guru Bk (Ustadzh Lisnawati Harahap)

1. Bagaimana keadaan Bk di Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre*?

“Saat ini Bk di Madrasah Aliyah *Islamic Centre* berjalan dengan lancar

2. Sejauh ini apa kontribusi yang sudah dilakukan Bk di sekolah ini untuk para santri?

“kontribusi yang sudah dilakukan sejauh ini adalah dengan membimbing siswa yang bermasalah, membantu siswa yang mengalami kesulitan, melaksanakan layanan-layanan Bk kepada santri untuk membangkitkan semangat santri dalam belajar”

3. Adakah upaya guru bk dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran santri?

“Ada, untuk mengatasi kesulitan mereka sendiri, biasanya guru BK mengobservasi santri-santri yang memang sudah menunjukkan gejala tersebut, serta menggali lebih dalam apa sebenarnya penyebab utama yang membuat dia terganggu. Setelah banyak informasi yang didapat juga biasanya guru BK memanggil santri-santri yang bersangkutan dan memberikan layanan. Layanan yang dilaksanakan berbeda-beda tergantung dari berat ringannya permasalahan yang sedang mereka alami.”

4. Jenis layanan apa yang biasa dilaksanakan untuk para santri yang sulit menghafal

“Biasanya layanan konseling individu”

C. Wawancara bersama guru Bk Tahfizh (Ustadzah Nurzayyana Qomaro)

1. Bagaimana perkembangan Tahfizh di Madrasah *Aliyah Islamic Centre* Sumatera Utara?

“Alhamdulillah perkembangan tahfizh di Madrasah *Aliyah Islamic Centre* Sumatera Utara berjalan dengan baik”

2. Apakah dalam hal menghafal Al Quran santri ada keterpaksaan?

“Sejauh ini, banyak santri yang menghafal dikarenakan kemauannya sendiri, namun ada beberapa yang dipaksa orang tuanya”

3. Adakah hukuman yang diberikan ketika santri tidak mencapai target hapalan?

“Tidak ada, namun apabila santri tidak mencapai target hafalan maka santri tidak akan diwisuda”

4. Jenis layanan apa yang diberikan kepada santri yang sulit menghafal?

“Layanan yang diberikan biasanya layanan konseling individu, tergantung berat atau ringannya permasalahan menghafal yang dialami santri”

5. Setelah dilakukan layanan kepada para santri tahfizh, adakah peningkatan yang ditunjukkan santri dalam hal menguasai hafalan Al Quran?

“Alhamdulillah ada, namun semua itu terpulang kepada santri, apakah setelah diberikannya layanan santri akan mau berubah atau tetap bermalasan, karena faktor utama santri sulit menghafal karena santri malas menghafal”

D. Wawancara bersama Santri Tahfizh kelas X sebanyak 4 orang (berinisial RN, SA, RR, PA)

1. Adakah keterpaksaan kalian selama kalian menghafal Al Quran

Santri RN dan PA mengatakan “awal mulanya orang tua menyuruh kami menghafal, padahal kami tidak ingin menghafal, karena itu termasuk hal yang berat, tapi lama-lama kami sadar bahwa menghafal Quran itu penting”

Santri SA dan RR mengatakan “ memang kemauan kami sendiri, karena dari kelas 6 SD sudah terbiasa untuk menghafal Al Quran”

2. Selama menghafal Al Quran di *Islamic Centre*, bagaimana proses pembelajaran di *Islamic Centre*? Mulai dari pelajaran formal sampai jadwal menghafal Al Quran?

“ Jam 06.30-7.30 masuk kelas untuk menyetorkan hafalan tambahan, lalu sarapan, jam 9.10 menyetor hafalan ulangan, lalu dari jam 9.30-15.10 itu belajar formal”

3. Apa saja faktor yang menyebabkan kamu sulit dalam menghafal Al Quran  
Santri RN “Biasanya sulit menghafal itu dikarenakan malas ketika mau menghafal, dating rasa ingin bermain dulu sebelum menghafal”

Santri PA “Terkadang ada waktu yang kurang mood untuk menghafal, dikarenakan mengantuk, selalu tergoda ketika melihat teman bermain”

Santri SS “Baru sebentar menghafal sudah jenuh rasanya, pada saat sedang menghafal selalu dilanda mengantuk”

Santri RR “ Biasanya yang membuat sulit menghafal itu karena timbul rasa malas, kalau udah timbul rasa malas, maka keinginan untuk bermain bersama teman-teman pun timbul”

4. Ketika sulit dalam menghafal Al Quran, adakah upaya yang dilakukan guru Bk dalam membantu mengatasi kesulitan menghafal Al Quran?

Santri PA, RN, RR dan SS “Ada, biasanya ketika kami tidak lancar dalam menyetorkan hapalan secara berturut-turut, biasanya kami di panggil oleh guru tahfiz dan disuruh masuk ke ruangan Bk, distu kami ditanya sama guru Bk, setelah kami memberikan alasan kami masing-masing, maka guru Bk akan memberikan nasehat, biasanya nasehat tentang semangat, tentang orang tua, tentang keutamaan menghafal Al Quran, diberikan motivasi agar kami kembali semangat dalam menghafal Quran”

5. Selain motivasi dan nasihat adakah layanan-layanan Bk yang diberikan kepada kamu?

Santri PA, RN, RR dan SS “biasanya layanan itu individu atau kelompok saja”

6. Setelah dilakukannya layanan Bk yang dilaksanakn oleh guru Bk, adakah pengaruh yang kamu dapatkan ataupun yang kamu rasakan?

Santri PA dan RR “Ada, saya kembali semangat dalam menghafal, karena kami tahu pentingnya menghafal Al Quran dan kami jadi selalu teringat dengan orang tua kami”

Santri RR dan SS “ Ada, setelah diberikan layanan Bk dan diberi motivasi setiap kali rasa mala situ datang maka bisa kami lawan, karena kami sadar pentingnya menghafal Al Quran”

7. Kalau ada pengaruh yang kamu rasakan, berapa persenkah pengaruh yang kamu rasakan setelah dilakukannya layanan oleh guru Bk?

Santri PA, RR, SA dan ss “ Alhamdulillah, lumayanlah, kalau dihitung berapa persen kira-kira 70%”

Dokumentasi

Buku Laporan Hafalan Santri

**Mutabaah**

Tgl	Tambahan	Ayat	Ulangan	Ayat
24/03	Surah Al-Qur'ah	99	Surah Al-An'am	70
1/4	Al-Qur'ah	107	Al-An'am	74
2/4	Al-Qur'ah	111	Al-An'am	77
3/4	Al-Qur'ah	117	-	-
4/4	Al-Qur'ah	120	-	-
6/4	A	H	A	D
7/4	Al-Qur'ah	129	Al-An'am	79
8/4	Al-Qur'ah	4	Al-An'am	78
9/4	Al-Qur'ah	-	Al-An'am	77
10/4	Al-Qur'ah	14	Al-An'am	71
11/4	Al-Qur'ah	1	B 4	R
11/4	Al-Qur'ah	120	Al-An'am	79
13/4	A	H	A	D
13/4	Al-Qur'ah	70	-	A
14/4	Al-Qur'ah	72	-	A
15/4	Al-Qur'ah	73	-	A
16/4	Al-Qur'ah	74	Al-An'am	74
17/4	Al-Qur'ah	71	Al-An'am	71
18/4	Al-Qur'ah	75	Al-An'am	71
20/4	A	H	A	D
20/4	-	-	-	-
21/4	-	-	-	-
22/4	Al-Qur'ah	78	Mdancartan	-
23/4	-	-	-	-
24/4	-	-	-	-
25/4	-	-	-	-
	A	H	A	D

Tgl	Tambahan	Ayat	Ulangan	Ayat
31	TC 202 21	82 V	Al-An'am	77
01	TC 202 21	10 V 103	"	77
02	"	"	"	77
03	Al-An'am	70	"	77
04	"	72	"	77
05	"	73	"	77
06	Al-An'am	74	Al-An'am	74
07	"	71	"	71
08	"	75	"	71
09	"	78	"	71
10	"	71	"	71
11	"	75	"	71
12	A	H	A	D
13	"	72	Al-An'am	74
14	"	73	"	74

## Ruang Kelas



## Ruang Dewan Guru



## Masjid





## Ruang Makan Santri



## Ruang Bk, Laboratorium dan laboratorium Komputer, Perpustakaan



Lampiran

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020
- C. Sasaran Layanan : Santri Kela X
- D. Pelaksana : Guru BK

### II. Waktu dan Tempat

- A. Tanggal : 02 Mei 2020
- B. Jam Layanan : 11.30 Wib
- C. Volume Waktu : 45 Menit
- D. Spesifikasi tempat layanan: Ruang BK Yayasan *Islamic Centre*

### III. Materi Layanan

- A. Tema : Kesulitan menghafal Al Quran
- B. Sub Tema : Kiat mengatasi kesulitan menghafal Al Quran

### IV. Tujuan

- A. Agar siswa dapat memahami kewajiban sebagai penghafal Alquran
- B. Agar siswa mengetahui kiat-kiat dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Quran

### V. Metode

- Metode : Diskusi, tanya jawab dan ceramah

### VI. Jenis Layanan

- Layanan Konseling individu

### VII. Langkah Kegiatan

- A. Langkah Pengantaran
  1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
  2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
  3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran / pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan

penampilan dengan melakukan dengan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran / pelayanan yang akan dibahas

B. Langkah Penjajakan

1. Menanyakan kepada siswa keadaan hafalan mereka
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan para pendapat mereka.
3. Membaca buku tentang kiat-kiat menjaga hafalan.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. Langkah Penafsiran

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi buku tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. Langkah Pembinaan

1. Siswa diberikan kiat-kiat untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal
2. Memberikan motivasi kepada santri
3. Siswa diajak untuk merefleksikan/ meyakini konsekuensi dari menghafal.